

SKRIPSI

**ANALISIS JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR
DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM
DI RSUD KABUPATEN MERAUKE**



Oleh :
DWI MURYANTI
NIM:2281A1502

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN & KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA
KEDIRI 2024**

SKRIPSI

ANALISIS JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RSUD KABUPATEN MERAUKE

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi S1 Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia**



**OLEH :
DWI MURYANTI
NIM:2281A1502**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN & KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN STRADA
KEDIRI 2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.

Merauke, 01 Februari 2024

Yang menyatakan



DWI MURYANTI
NIM. 2281A1502

HALAMAN PERSETUJUAN

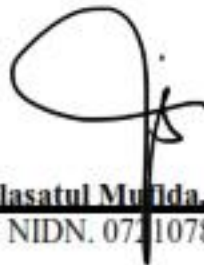
ANALISIS JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RSUD KABUPATEN MERAUKE

Diajukan Oleh :

DWI MURYANTI
NIM. 2281A1502

SKRIPSI INI TELAH DISETUJUI

Pada tanggal, 02 Februari 2024
Pembimbing



Riza Tsalasatul Mulida, SST., M.Keb
NIDN. 0721078904

Mengetahui
Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia



Dr. Augusta Dian Ella, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720088503

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RSUD KABUPATEN MERAUKE

Oleh :

DWI MURYANTI
NIM. 2281A1502

Skripsi ini telah disetujui dan dinilai
Oleh Panitia Penguji
Pada Program Studi S1 Kebidanan
Pada hari Jum'at Tanggal 01 Maret 2024

PENGUJI

Ketua : Miftakhur Rohmah, SST, M.Kes

Anggota : 1. Retno Palupi Yonni Siwi, SST, M.Kes

2. Riza Tsalasatul Mufida, SST., M.Keb

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Keperawatan & Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia


Dr. Agusta Dian Ella, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0720088503

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur kepada TYME yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“ANALISIS JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RSUD KABUPATEN MERAUKE”** dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meneruskan jenjang penelitian pada Program Studi S1 Kebidanan di IIK STRADA Indonesia.

Bersama ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. H. Sentot Imam Suprpto, MM. selaku Rektor IIK STRADA Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Program Studi Kebidanan.
2. Dr. Agusta Dian Elia, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan IIK STRADA Indonesia.
3. Bd. Riza Tsalasatul Mufida, SST., M.Keb selaku Kaprodi S1 Kebidanan dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan Skripsi ini.
4. dr. Dewi Wulansari, M.Sc selaku Direktur RSUD Merauke yang telah memberikan Izin untuk peneliti menyelesaikan kegiatan penelitian.
5. Orang tua tersayang, keluargaku tercinta yang selalu mendo'akanku serta suami dan kedua anakku yang aku sayangi terima kasih atas semua do'a, dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada peneliti.

6. Pihak-pihak yang membantu, mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak sangatlah kami butuhkan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Amin.

Merauke, 02 Februari 2024



Peneliti

ABSTRAK

ANALISIS JENIS PERSALINAN DAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DI RSUD KABUPATEN MERAUKE

Dwi Muryanti, Riza Tsalasatul Mufida

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

dwimuryanti25@gmail.com rizamufida89@iik-strada.ac.id

Ikterus Neonatorum disebabkan karena faktor maternal, perinatal dan neonatal. Tingginya kejadian Ikterus di RSUD Kabupaten Merauke menjadi perhatian peneliti untuk mengetahui hubungan Jenis Persalinan dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* menggunakan alat ukur register di Ruang Perinatal dan Rekam Medik dengan desain penelitian *cross-sectional* dan teknik *total sampling*. Populasi penelitian ini adalah Bayi umur 0-28 hari yang mengalami ikterus neonatorum dan dirawat di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke pada bulan Januari s.d. Oktober 2023 sebanyak 91 Responden, sampel sama dengan populasi. Uji statistik dengan menggunakan *chi square* untuk mengetahui hubungan 2 variabel.

Hasil penelitian dari 91 responden didapat sebagian besar jenis persalinan responden adalah berisiko terjadinya ikterus neonatorum sebanyak 54 responden (59,3%), sebagian besar berat badan lahir responden adalah BBLR sebanyak 58 responden (63,7%) dan sebagian besar responden mengalami Ikterus Neonatorum sebanyak 84 responden (92,3%).

Analisis menggunakan uji *Chi-Square* untuk jenis persalinan didapatkan hasil $p = 0,003 (< 0,05)$ dan untuk berat badan lahir didapatkan nilai $p = 0,001 (< 0,05)$ maka dapat disimpulkan ada hubungan jenis persalinan dan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kabupaten Merauke.

Disarankan untuk persalinan dan perawatan bayi baru lahir sangat penting dengan memberikan motivasi atau penyuluhan kepada ibu *post sectio caesarea* dan *pervaginam* untuk segera menyusui bayinya secara intensif sehingga faktor risiko tersebut tidak terjadi yang berakibat ikterus neonatorum.

Kata Kunci : Berat Badan Lahir Bayi, Ikterus, Jenis Persalinan, Neonatorum

ABSTRACT

ANALYSIS OF TYPE OF DELIVERY AND BIRTH WEIGHT WITH THE INCIDENT OF NEONATORY JAUNDICE IN MERAUKE DISTRICT HOSPITAL

Dwi Muryanti, Riza Tsalasatul Mufida

Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia

dwimuryanti25@gmail.com rizamufida89@iik-strada.ac.id

Neonatal jaundice is caused by maternal, perinatal and neonatal factors. The high incidence of jaundice in the Merauke Regency Regional Hospital is of concern to researchers to determine the relationship between type of delivery and birth weight with the incidence of neonatal jaundice.

This research method uses analytical observational research using register measuring instruments in the Perinatal Room and Medical Records with a cross-sectional research design and total sampling technique. The population of this study were babies aged 0-28 days who experienced neonatal jaundice and were treated in the Perinatal Room of the Merauke Regency Regional Hospital from January to October 2023 as many as 91 respondents, the sample is the same as the population. Statistical test using chi square to determine the relationship between 2 variables.

The results of research from 91 respondents showed that the majority of respondents' birth types were at risk of developing neonatal jaundice, 54 respondents (59.3%), the majority of respondents' birth weight was LBW, 58 respondents (63.7%) and the majority of respondents experienced Neonatal Jaundice, as many as 84 respondents (92.3%).

Analysis using the Chi-Square test for type of delivery resulted in $p = 0.003 (< 0.05)$ and for birth weight the value obtained was $p = 0.001 (< 0.05)$, so it can be concluded that there is a relationship between type of delivery and birth weight with the incidence of jaundice, neonatorum at Merauke District Hospital.

It is recommended that for delivery and care of newborns, it is very important to provide motivation or counseling to post-caesarean and vaginal section mothers to immediately breastfeed their babies intensively so that these risk factors do not occur which result in neonatal jaundice.

Keywords: *Baby's birth weight, jaundice, type of delivery, neonatorum*

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Penetapan Panitia Penguji	v
Ucapan Terima Kasih.....	vi
Abstrak	viii
<i>Abstract</i>	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Umum.....	7
2. Tujuan Khusus	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
1. Konsep Jenis Persalinan	11
2. Konsep Berat Badan Lahir.....	12
3. Konsep Ikterus Neonatorum	13
4. Analisis Jenis Persalinan Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum.....	33
B. Kerangka Teori.....	36
C. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	38
B. Kerangka Kerja.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Variabel Penelitian	40
1. Variabel Independen.....	40

2. Variabel Dependen	41
E. Definisi Operasional.....	42
F. Lokasi Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43
2. Waktu Penelitian.....	43
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	43
1. Jenis Data.....	43
2. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Instrumen Penelitian.....	44
I. Prosedur Penelitian.....	44
J. Manajemen Data.....	46
K. Analisis Data	47
 BAB IV. HASIL	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Analisis Univariat.....	52
2. Hasil Analisis Bivariat.....	54
 BAB V. PEMBAHASAN	
A. Hasil Analisis Univariat	59
1. Identifikasi Jenis Persalinan di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	59
2. Identifikasi Berat Badan Lahir Bayi di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke.....	60
B. Hasil Analisis Bivariat.....	60
1. Analisis Hubungan Jenis Persalinan dengan kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	62
2. Analisis Hubungan Berat Badan Lahir dengan kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	65
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1. Derajat Ikterus	28
Gambar 2. 2. Kerangka Teori (Moeslichan dkk, 2018)	36
Gambar 3. 1. Kerangka Kerja Analisis Jenis Persalinan Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di RSUD Kabupaten Merauke	39



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1. Definisi Analisis Jenis Persalinan Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di RSUD Kabupaten Merauke.....	42
Tabel 3. 2. Analisis Rasio Prevalensi	49
Tabel 4. 1. Distribusi Frekuensi Jenis Persalinan di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	52
Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke.....	53
Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	53
Tabel 4. 4. Analisis hubungan Jenis Persalinan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	54
Tabel 4. 5. Rasio Prevalensi Jenis Persalinan pada Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	55
Tabel 4. 6. Analisis Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	56
Tabel 4. 7. Rasio Prevalensi Berat Badan Lahir pada Kejadian Ikterus Neonatorum di Ruang Perinatal RSUD Kabupaten Merauke	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Pengambilan Data Awal	75
Lampiran 2 Surat Balasan Ijin Pengambilan Data Awal	76
Lampiran 3 Surat Keterangan Kelaikan Etik Pelaksanaan Peneliti	77
Lampiran 4 Surat Keterangan Kelaikan Etik	78
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	79
Lampiran 6 Lembar Konsultasi	85
Lampiran 7 Identitas Peneliti	86
Lampiran 8 <i>Summary Executive</i>	87
Lampiran 9 Hasil SPSS	88
Lampiran 10 Dokumentasi	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya penting dari suatu negara untuk menilai dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Semakin baik derajat kesehatan masyarakat suatu negara akan berdampak pada produktivitas suatu negara tersebut. Derajat kesehatan sendiri dapat diukur dengan berbagai indikator kesehatan, salah satunya adalah dari besarnya angka morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

Angka kejadian *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 1128 perempuan meninggal setiap hari karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Berdasarkan Survei Antar Sensus (Supas) tahun 2019, rasio kematian maternal angka kematian ibu di Indonesia diperkirakan sebesar 511 kematian maternal per 150.000 kelahiran hidup untuk periode 2015-2020 (Departemen kesehatan Indonesia, 2019).

Angka di Indonesia dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup. Kematian neonatus terbanyak di Indonesia disebabkan oleh asfiksia (37%), bayi berat lahir rendah (BBLR) dan prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus neonatorum (6%), postmatur (3%), dan kelainan kongenital (1%) per 1000 kelahiran hidup. (Nur dan Yulia, 2022). Menurut

laporan dari *World Health Organization* (WHO) bahwa setiap tahun kira-kira 3% (3,6 juta) dari 120 juta bayi baru lahir yang mengalami Ikterus dan hampir 1 juta bayi yang mengalami Ikterus tersebut kemudian meninggal dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Papua Tahun 2019 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) 24 orang sedangkan angka Kematian Bayi (AKB) 6 per 1.000 kelahiran hidup.

Di Amerika Serikat dari 4 juta neonatus yang lahir setiap tahunnya, sekitar 65% mengalami ikterus. Ikterus masih merupakan masalah pada bayi baru lahir yang sering dihadapi. Sekitar 25% - 50% bayi baru lahir menderita ikterus pada minggu pertama. Ikterus sendiri merupakan masalah yang sering muncul pada neonatus yang terjadi akibat akumulasi bilirubin yang berlebihan dalam darah dan jaringan (Departemen kesehatan Indonesia, 2019).

AKB merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs menargetkan setiap negara yang telah berkomitmen di dalam SDGs harus mampu mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan menurunkan Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0- 28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberikan kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

Ikterus sendiri merupakan warna kuning yang dapat terlihat pada sklera, selaput lender, kulit atau organ lain akibat penumpukan bilirubin. Bila kadar bilirubin darah melebihi 2 mg%, maka ikterus akan terlihat, namun pada neonatus ikterus masih belum terlihat meskipun kadar bilirubin darah sudah melampaui 5 mg%. Ikterus ini terjadi karena peninggian kadar bilirubin indirek (*unconjugated*) dan atau kadar bilirubin direk (*conjugated*). Peningkatan kadar bilirubin dalam darah yang kadar nilainya lebih dari normal disebut dengan Ikterus. Nilai normal bilirubin indirek 0,3- 1,1 mg/dl dan bilirubin direk 0,1-0,4 mg/dl (Departemen kesehatan Indonesia, 2019).

Ikterus pada bayi baru lahir (BBL) dapat merupakan suatu gejala fisiologis atau dapat merupakan hal yang patologis. Ikterus fisiologis adalah ikterus yang timbul pada hari kedua-ketiga atau setelah 48 jam pertama kehidupan bayi dan tidak mempunyai dasar patologis, kadarnya tidak melewati kadar yang membahayakan atau mempunyai potensi menjadi kern ikterus. Ikterus patologis ialah ikterus yang mempunyai dasar patologis (timbulnya dalam waktu 24 jam hingga 48 jam pertama kehidupan bayi) atau kadar bilirubinnya mencapai suatu nilai yang disebut hiperbilirubinemia yang dapat menimbulkan gangguan yang menetap atau menyebabkan kematian, sehingga setiap bayi dengan ikterus harus mendapat perhatian.

Banyak bayi baru lahir, terutama bayi kecil (bayi dengan berat lahir <2500 gram atau usia gestasi <37 minggu) mengalami ikterus pada

minggu pertama kehidupannya. Bayi lahir cukup bulan mempunyai risiko terjadi ikterus neonatorum mencapai 60% dan peningkatan risiko terjadi pada bayi lahir prematur sebanyak 80%. Ikterus secara klinis akan mulai tampak pada bayi baru lahir bila kadar bilirubin darah 5-7 mg/dL.

Penyebab terjadinya ikterus neonatorum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor maternal, perinatal dan neonatal. Faktor maternal terdiri atas ras atau kelompok etnik tertentu (Asia, Native American, Yunani), komplikasi kehamilan (Diabetes Melitus, inkomptabilitas ABO dan Rh), penggunaan infus oksitosin dalam larutan hipotonik, masa gestasi, dan jenis persalinan. Faktor perinatal yaitu trauma lahir (sefalhematom) dan infeksi (bakteri, virus). Faktor neonatal antara lain prematuritas, faktor genetik, polistemia, rendahnya asupan ASI, pengaruh obat-obatan, hipoglikemia, hipoalbuminemia, dan berat lahir bayi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Roselina, jenis persalinan merupakan variabel yang paling dominan, neonatus yang lahir dengan jenis persalinan tidak spontan berpeluang mengalami hiperbilirubinemia 50,193 kali dibanding lahir spontan. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan Siti Rohani, jenis persalinan tidak memiliki hubungan dengan kejadian ikterus dengan nilai $p\text{-value } 0,607 > 0,05$ dan OR 0,821.

Kejadian ikterus sering dijumpai pada bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dikarenakan merupakan penyebab kesakitan dan kematian masa neonatal. Penyebab kesakitan atau komplikasi langsung

yang terjadi pada bayi berat lahir rendah antara lain: hypotermia, hypoglikemia, gangguan cairan dan elektrolit, hiperbilirubinemia (ikterus), sindrom gawat nafas, paten duktus arteriosus, infeksi, perdarahan intravaskuler, *apnea of prematurity*, dan anemia. BBLR dikaitkan dengan hiperbilirubin karena hubungannya dengan faktor kematangan hepar, sehingga konjugasi bilirubin indirek menjadi bilirubin direk belum sempurna atau bisa juga karena disebabkan gangguan pertumbuhan hati pada bayi dismatur yang beratnya kurang dibandingkan dengan bayi biasa.

BBLR yang berhubungan dengan kejadian ikterus tersebut sesuai dengan penelitian Riyanti Imron dan Diana Metti (2015). Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa dari 315 bayi terdapat bayi dengan berat badan lahir rendah berjumlah 105 bayi (33,3%) dan hiperbilirubinemia berjumlah 111 bayi (35,2%). Ada hubungan antara berat badan lahir rendah dengan hiperbilirubinemia ($p\text{-value}=0.000$), dengan nilai OR 2,182 yang berarti bayi dengan BBLR berisiko 2,182 kali mengalami hiperbilirubinemia dibandingkan bayi yang tidak BBLR.

Namun, teori dan kedua penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariah Ulfah (2015) yang menyatakan kejadian ikterus sebagian besar ditemukan pada neonatus yang tidak BBLR (>2500 gram) sebanyak 60 neonatus (60%) dan bayi normal dengan usia kehamilan 37-42 minggu sebanyak 64 neonatus (64%). Sehingga hasilnya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara BBLR terhadap ikterus neonatorum dengan nilai $p\text{-value}=0,447$ dan tidak ada

hubungan prematuritas terhadap neonatus yang mengalami ikterus dengan nilai $p\text{-value}=0,380$.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kejadian ikterus di RSUD Kabupaten Merauke. Hasil dari studi pendahuluan didapatkan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kabupaten Merauke tahun 2022 sebanyak 55 kasus bayi yang mengalami Ikterus sedangkan pada bulan Januari s.d. Oktober 2023 sebanyak 91 kasus bayi yang mengalami Ikterus. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Agustus 2023 kepada ibu yang bayinya mengalami Ikterus, ibu mengatakan salah satu penyebab bayi tersebut mengalami Ikterus dikarenakan bayi lahir kurang bulan serta berat badan bayi lahir rendah dan ibu melahirkan secara *sectio caesarea*.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kejadian Ikterus Neonatorum masih menjadi salah satu permasalahan di RSUD Kabupaten Merauke, faktor maternal dan neonatus merupakan salah satu faktor kemungkinan memberi peluang kejadian Ikterus neonatorum. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan jenis persalinan dan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Jenis Persalinan Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum Di RSUD Kabupaten Merauke”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah Hubungan Jenis Persalinan dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Kabupaten Merauke.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Jenis Persalinan dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Kabupaten Merauke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi jenis persalinan.
- b. Mengidentifikasi berat badan lahir.
- c. Mengidentifikasi kejadian Ikterus Neonatorum.
- d. Menganalisis hubungan jenis persalinan dengan kejadian Ikterus Neonatorum.
- e. Menganalisis hubungan berat badan lahir dengan kejadian Ikterus Neonatorum.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan ataupun wacana serta kepustakaan tentang hubungan

jenis persalinan dan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kabupaten Merauke.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Manfaat bagi Bidan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar kewaspadaan bagi bidan agar dapat memberikan pelayanan maksimal dalam melakukan penanganan terhadap jenis persalinan dan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum.

b. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai hubungan jenis persalinan dan berat badan lahir dengan kejadian ikterus neonatorum sehingga apabila melakukan penelitian ulang, diharapkan bisa melakukan penelitian dengan lebih baik dibandingkan penelitian ini baik dari segi materi, teknis, maupun desainnya guna menambah pengetahuan dan pengalaman dalam riset kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Riyanti Imron dan Diana Metti , 2015	Hubungan Antara Berat Badan Lahir Rendah Dengan Hiperbilirubinemia	Jurnal Keperawatan. 2015;XI(1):47–51	BBLR	Kejadian Hiperbilirubinemia	Desain penelitian <i>case control</i>	<i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menyebutkan dari 315 bayi terdapat bayi dengan berat badan lahir rendah berjumlah 105 bayi (33,3%) dan hiperbilirubinemia berjumlah 111 bayi (35,2%). Ada hubungan antara berat badan lahir rendah dengan hiperbilirubinemia ($p=0,000$) dengan nilai $OR= 2,182$ berarti bayi dengan BBLR berisiko 2,182 kali.
2	Roselina, dkk , 2013	Hubungan Jenis Persalinan dan Prematuritas dengan Hiperbilirubinemia di RS Persahabatan	Jurnal Vokasi Indonesia. 2013;1(1):74–81	Jenis Persalinan dan Prematuritas	Hiperbilirubinemia	Desain penelitian <i>case control</i>	<i>simple random sampling</i>	Hasil penelitian menyebutkan faktor yang berhubungan dengan hiperbilirubinemia di RS Persahabatan adalah jenis persalinan (nilai p -value 0,000) dan prematuritas (nilai p -value 0,022). Jenis persalinan merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan hiperbilirubinemia dan neonatus yang lahir dari jenis persalinan yang tidak spontan memiliki peluang mengalami hiperbilirubinemia 50,193 kali dibandingkan dengan neonatus lahir dengan persalinan spontan setelah dikontrol oleh prematuritas ($OR= 50,193$)

1	2	3	4	5	6	7	8	9
3	Maria Ulfah , 2015	Hubungan Berat Bayi Lahir Rendah dan Prematuritas dengan Kejadian Ikterus Neonatorum di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto	Jurnal Viva Medika. 2015;8(15):78–88	berat lahir rendah dan prematuritas	kejadian ikterus neonatorum	kohort retrospektif	100 bayi ikterus neonatorum	Hasil penelitian menyebutkan tidak ada hubungan antara BBLR terhadap ikterus neonatorum dengan nilai $p\text{-value}=0,447$ dan tidak ada hubungan prematuritas terhadap neonatus yang mengalami ikterus dengan nilai $p\text{-value}=0,380$.

